

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan manusia berkualitas adalah dengan pendidikan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap bangsa. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan dibidang Pendidikan. Dalam hal ini pemerintah mengembangkan suatu kurikulum baru untuk Pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka/ Merdeka Belajar. Kurikulum ini merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, yang pada dasarnya merupakan inovasi belajar untuk mendapatkan kualitas belajar yang lebih berkualitas. Selain itu, menurut (Sopiansyah Deni et al., 2022) mengenai tujuan kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ialah untuk mendorong siswa dan mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya sehingga siap bersaing dalam dunia global. Pada dasarnya, konsep MBKM terdiri dari dua konsep, yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka Belajar adalah kebebasan berfikir dan kebebasan inovasi. Sedangkan kampus Merdeka adalah lanjutan program Merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Ainia, 2020). Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka

Faqa Marhaliza, 2024

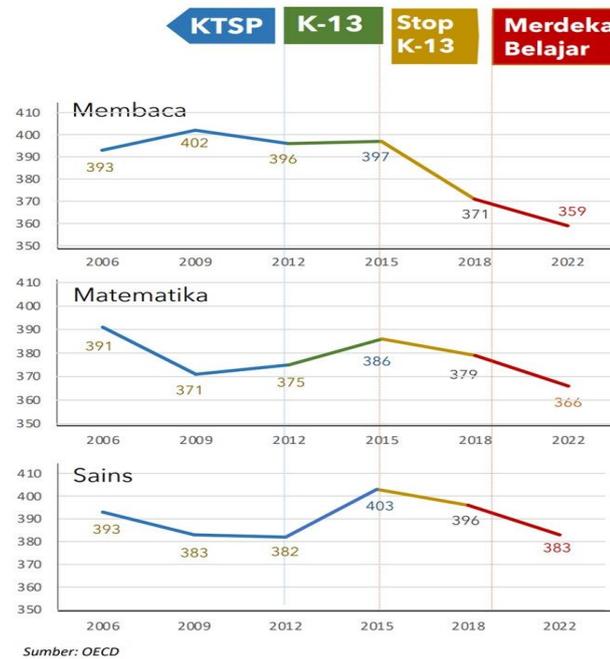
PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan Kurikulum terbaru di Indonesia yang lebih menekankan proses kegiatan belajar di luar dan di dalam lingkup sekolah, yang dimana memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai ciri khas kebangsaan Indonesia.

Untuk mewujudkan implementasi dari pengembangan Kurikulum Merdeka, para pelaku Pendidikan perlu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional khususnya tujuan dari Kurikulum Merdeka ini. Guru dapat memilih berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa agar siswa tersebut dapat menjadi siswa yang aktif dan kreatif. Selain itu, siswa pula dituntut untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar. Demi terwujudnya semua tujuan tersebut, banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya ialah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menarik minat dan antusias siswa, karena dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Melalui hasil belajar inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran tertentu.

Namun di beberapa sekolah masih ditemukan bahwa banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai minimum yang telah ditentukan oleh sekolah. Fenomena ini dapat dilihat dari data hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 yang diumumkan *The Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) yang menunjukkan bahwa kemampuan baca, matematika, dan sains peserta didik di Indonesia cenderung masih rendah. Dalam PISA 2022, Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 79 negara untuk kemampuan membaca, ke-74 untuk matematika, dan ke-71 untuk sains. Meskipun ada peningkatan dalam peringkat, skor rata-rata Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan, dengan performa siswa di ketiga bidang tersebut terus menunjukkan penurunan secara bertahap.



Gambar 1. 1
Hasil Skor PISA

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi, matematika dan sains masyarakat di Indonesia ada di tingkat bawah dan mengalami penurunan dari setiap periodenya, dari ketiga aspek tersebut dapat dikatakan bahwa mutu belajar di Indonesia tentu masih dalam kategori rendah sehingga perlu ditelusuri penyebab dari permasalahan tersebut, khususnya dari faktor literasi yang menjadi faktor utama dalam proses belajar siswa.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) adalah salah satu mata pelajaran wajib kejuruan dan sangat penting di SMK Negeri 3 Kota Bandung yang diberikan pada siswa kelas X program keahlian MPLB. Mata pelajaran ini memuat ilmu tentang pengantar manajemen perkantoran, pengelolaan administrasi kantor, tata kelola arsip, pelayanan bisnis, dll. Yang dimana, mata pelajaran ini fokus pada pemahaman dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis dan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkup pekerjaan kantor dan bisnis sehingga menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan secara

logis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam membentuk siswa menjadi berkualitas.

Namun, hal yang menjadi kendala dalam belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMK Negeri 3 Kota Bandung adalah disebabkan kurang dikemasnya belajar dengan metode Belajar yang modern, menarik, dan menyenangkan. Pada umumnya, guru sering kali menyampaikan materi cenderung menggunakan metode ceramah atau hanya memberi kebebasan terhadap siswa dalam pemberian tugas. Berdasarkan hasil pra-survey melalui wawancara guru pengampu yang bersangkutan menyatakan bahwa model Belajar yang digunakan ketika belajar dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis adalah penyampaian materi dengan metode ceramah, yang dimana masih menggunakan pendekatan *teacher centered* dan untuk tugas yang diberikan berupa soal *essay* tanpa memberikan e-modul tertentu dalam setiap materi yang diajarkan.

Disamping itu, penerapan ilmu atau materi yang diperoleh di sekolah harus melalui tahapan yang berbeda-beda (Slameto, 2013), mulai dari penerimaan dan pemahaman materi yang disampaikan guru (aspek kognitif), perubahan sikap siswa (aspek emosional), hingga peningkatan sikap siswa. Keterampilan menerapkan materi yang diberikan guru dalam kehidupan nyata (aspek psikomotorik). Ketiga langkah di atas dapat menentukan optimal atau tidak optimalnya hasil kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu di sekolah yang dituangkan dalam suatu laporan yang disebut raport siswa.

Maka dari itu, pada penelitian kali ini peneliti akan mencoba meneliti hasil belajar siswa kelas X MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) pada mata Pelajaran Dasar-Dasar MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Negeri 3 Kota Bandung. Hal itu berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 1. 1
Persentase Ketercapaian KKM Nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester
(ASAS) Fase E Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Tahun Ajaran
2021 s/d 2024

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM/ Rentang Minimal	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <75
				≥ 75	< 75	
2023/2024	X MPLB 1	35	75/B	9	26	74%
	X MPLB 2	36		17	19	53%
	X MPLB 3	35		16	19	54%
	X MPLB 4	36		10	26	72%
	X MPLB 5	35		15	20	71%
2022/2023	X MPLB 1	36	75/B	18	18	50%
	X MPLB 2	35		12	23	65,7%
	X MPLB 3	36		0	36	100%
	X MPLB 4	36		1	35	97,2%
	X MPLB 5	36		12	24	66,6%
2021/2022	X MPLB 1	36	70/B	14	22	61,1%
	X MPLB 2	36		9	27	75%
	X MPLB 3	36		7	29	80,5%
	X MPLB 4	34		2	32	94,1%
	X MPLB 5	36		1	35	97,2%

Sumber: Rekap hasil ASAS SMK Negeri 3 Bandung (data diolah)

Berdasarkan hasil tes tersebut, rata-rata nilai siswa pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) masih dikatakan tidak optimal, karena nilainya kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam hal ini, seluruh siswa kelas X MPLB yang mempelajari mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) mempunyai nilai dibawah batas minimal, yaitu 75. Hasil belajar yang rendah dapat

mempengaruhi efektifitas belajar yang selanjutnya sehingga materi belajar akan semakin sulit diterima oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Siswa dituntut untuk mandiri dalam memahami setiap sub materi agar siswa dapat melanjutkan materi berikutnya dengan lancar. Ketika ada salah seorang siswa yang memiliki hasil belajar rendah dibiarkan untuk melanjutkan materi ajar tanpa pemahaman yang mendalam maka akan sulit pula bagi guru dalam menjelaskan materi ajar kepada siswa yang lainnya. Jika fenomena tersebut terus dibiarkan, maka ini akan berdampak pada menurunnya kualitas Belajar dan mutu pendidikan.

Disamping itu, dari hasil wawancara bersama narasumber yaitu salah satu guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 3 Kota Bandung, tingginya presentase siswa yang belum memenuhi nilai minimum diduga bahwa yang menjadi faktor penyebabnya adalah masa peralihan dari jenjang SMP ke jenjang SMK. Hal ini didasari dari materi-materi pelajaran di SMK memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan materi yang ada di SMP, sehingga berdampak kedalam nilai belajar yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik dalam setiap Materi Ajar yang terdapat di Mata Pelajaran Dasar Program MPLB.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka hal ini harus mendapatkan perhatian lebih dari guru mata Pelajaran, sehingga menjadi bahan evaluasi agar tujuan Pendidikan dapat tercapai lebih optimal. Masalah ini tentunya menjadi pokok pembahasan penting untuk dipecahkan, mengingat bahwa mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan mata Pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa kelas X Program Studi MPLB untuk selanjutnya menjadi bekal dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja di bidang perkantoran, selain itu mata pelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan administrasi bisnis, termasuk pengelolaan waktu, administrasi dokumen, komunikasi bisnis, dan penerapan teknologi informasi. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di dunia bisnis dan dapat memberikan wawasan tentang berbagai peran yang dapat diambil siswa di dunia

kerja, sehingga dapat membantu siswa untuk menentukan jenjang karir mereka kedepannya sudah dibentuk sejak dini.

Adapun permasalahan yang akan timbul ketika permasalahan atau fenomena ini tidak dipecahkan yaitu, siswa akan memiliki pemahaman yang kurang terhadap mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), yang dimana dapat mengakibatkan kesenjangan pengetahuan dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep lebih lanjut pada tingkat pendidikan selanjutnya. Selain itu, siswa akan minim dalam memiliki keterampilan dasar yang diperlukan di bidang perkantoran. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatasi tugas dan tantangan akademis. Oleh karena itu, pemecahan masalah ini perlu dilakukan karena berbagai alasan yang telah disebutkan di atas.

Rendahnya hasil belajar siswa ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara tidak langsung menyebabkan siswa tidak mencapai hasil belajar yang baik. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Adapun faktor internal umumnya berkaitan dengan diri seorang peserta didik itu sendiri, dapat berasal dari kondisi kesehatan, kondisi psikis, dll. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan luar diri peserta didik, yang dimana berkaitan dengan kondisi keluarga maupun fasilitas yang terdapat dalam lingkungan sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah literasi digital, karena pada saat ini keterampilan pada literasi digital sangat dibutuhkan (Nurwahidah et al., 2020). Setiap orang, baik itu guru maupun pelajar perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Dengan memiliki literasi digital yang memadai pelajar khususnya akan bisa memilih informasi, kritis, dan kreatif. Media digital ini juga dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk saling berbagi informasi, ditambah dengan adanya data yang menunjukkan bahwa siswa-siswa sekolah sudah banyak yang menjadi pengguna internet. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pelajar pengguna internet setiap tahun selalu meningkat. Selain itu, studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2014) menemukan

Faqa Marhaliza, 2024

PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa 98% dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Potensi jaringan internet yang telah banyak dimanfaatkan sebetulnya cukup besar sehingga perlu diarahkan untuk menunjang akses terhadap bahan-bahan literasi digital.

Selanjutnya dari (KPAI, 2020) menyebutkan bahwa 71,3% anak sudah memiliki gawai sendiri dan 79% orang tua mengizinkan anak untuk menggunakan gawai tersebut selain untuk belajar. Namun sayangnya mayoritas anak, sebanyak 79% tidak diberikan aturan mengenai penggunaan gawai oleh orang tua. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan, jika anak justru mengakses sumber-sumber yang negatif bagi diri anak itu sendiri. Selain itu, pihak sekolah belum memfasilitasi secara keseluruhan kebutuhan siswa perihal literasi digital. Sehingga masih banyak anak yang tidak menganggap penting akan kebutuhan literasi digital. Sehingga pengembangan literasi digital perlu ditingkatkan untuk menyediakan bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat baik itu guru maupun peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Tour, 2015) menjelaskan bahwa literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi pada umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional. Berliterasi digital berarti mampu mengolah berbagai informasi serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Arianto, 2020).

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pendidikan telah menjadi bagian penting dari pengembangan kompetensi guru. Di dalam (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007), dijelaskan bahwa salah satu kompetensi pedagogik seorang guru adalah mampu memanfaatkan perangkat TIK / digital bagi kepentingan Belajar. Hal tersebut sejalan dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan seorang guru untuk dapat memanfaatkan

perangkat TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan Belajar bagi peserta didik.

Kompetensi literasi digital memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa, karena kompetensi literasi digital dianggap sebagai alat yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan konten digital, dapat berkolaborasi secara online, dan membangun pemahaman melalui penggunaan sumber daya digital sehingga menjadikan siswa mampu dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asnawati et al., 2022). Selain itu, dengan memanfaatkan belajar digital, para guru dan siswa dapat memperoleh berbagai kesempatan untuk maju dalam hal mencari berbagai informasi dan pengetahuan dalam lingkup pendidikan khususnya dalam Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Salah satu perhatian utama pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah berkaitan dengan kualitas Belajar yang terdapat di berbagai sekolah. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan belajar yang berorientasi pada pembelajar, yang dimana dapat dilakukan dengan membangun sistem Belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Dan tentu saja hal tersebut perlu adanya dukungan dari fasilitas maupun sarana dan pra sarana sekolah yang memadai.

Selanjutnya, disebutkan mengenai data sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah bahwa SMK Negeri 3 Kota Bandung memiliki luas lahan sekitar 13.330 m², luas bangunan sekitar 10.250 m²., dan daya listrik sekitar 75.000 watt. Dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Sarana dan Pra Sarana SMKN 3 Bandung

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas/Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar Umum A	18	56 m ²	Baik
2	Ruang Belajar Umum B	20	72 m ²	Baik
3	Ruang Belajar Umum C	16	64 m ²	Baik

Faqa Marhaliza, 2024

PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas/Unit	Kondisi
4	Ruang Belajar Umum D	4	78 m ²	Baik
5	Ruang Belajar Umum E	1	48 m ²	Baik
6	Ruang Belajar Umum F	1	90 m ²	Baik
7	Ruang Belajar Khusus :			
	Lab. Manajemen Logistik	1	56 m ²	Baik
	Labkom Revit	1	78 m ²	Baik
	Lab. BDP	1	80 m ²	Baik
	Ruang Praktik Tefa PM	1	32 m ²	Baik
	Lab. Akuntansi	1	104 m ²	Baik
	Lab. AP 1	1	104 m ²	Baik
	Lab. AP 2	1	80 m ²	Baik
	Lab. Bahasa	1	79,2 m ²	Baik
	Lab. UPW	1	79,2 m ²	Baik
	Lab. MM	1	79,2 m ²	Baik
	Lab. Komputer 1	1	80 m ²	Baik
	Lab. Komputer 2	1	80 m ²	Baik
Lab. Komputer 3	1	79,2 m ²	Baik	

Sumber: Data Sarana dan Pra Sarana SMK Negeri 3 Bandung

Dari data yang telah disebutkan diatas, dapat dinyatakan bahwa SMK Negeri 3 Kota Bandung memiliki dua jenis ruang penting untuk proses belajar, yaitu Ruang Belajar Umum sebanyak 60 Ruang dan Ruang Laboratorium Sekolah sebanyak 13 Ruang Laboratorium. Yang dimana, dua jenis ruang ini penting karena mereka mendukung proses belajar secara umum di sekolah serta mendukung literasi digital di antara siswa, khususnya dalam penggunaan ruang laboratorium siswa dan penggunaan *smarthphone* di ruang kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa SMK

Faqa Marhaliza, 2024

PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri 3 Kota Bandung memiliki fasilitas belajar yang cukup baik dan tentunya mendukung akan terjadinya proses literasi digital selama di sekolah.

Dari fenomena yang peneliti gambarkan diatas, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Bandung, diduga faktor tersebut kurangnya pemahaman serta kompetensi literasi digital siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka.

Mengingat pentingnya kompetensi literasi digital yang mempengaruhi hasil belajar. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Fase E (Studi pada SMK Negeri 3 Kota Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa fase E MPLB di SMK Negeri 3 Kota Bandung. Aspek hasil belajar siswa ini tentunya sangat penting untuk ditingkatkan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Adanya masalah pada hasil belajar ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor apa yang mempengaruhinya.

Hasil belajar dapat dipengaruhi dari berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi, dan nilai. Sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto, 2013) bahwa “Mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor”. Aspek kognitif mengaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual. Aspek psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Dan aspek afektif yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi yang dipelajari.

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi literasi digital siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMKN 3 Bandung?

2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMKN 3 Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMKN 3 Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar siswa.

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi literasi digital siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMKN 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMKN 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E di SMKN 3 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana penggunaan alat-alat digital memengaruhi proses belajar dalam mata pelajaran dasar-dasar MPLB. Teori-teori belajar digital dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan

kontribusi literasi digital terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks manajemen perkantoran dan layanan bisnis;

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada guru-guru SMK Negeri 3 Kota Bandung mengenai pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar siswa. Para Guru dapat mengadaptasi strategi belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan literasi digital siswa, sehingga meningkatkan efektivitas Belajar di kelas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi SMK Negeri 3 Kota Bandung agar dapat meningkatkan kompetensi literasi digitalnya untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai kompetensi literasi digital yang dimana akan menunjang peningkatan hasil belajar siswa.